

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA JAMUR
TIRAM SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DESA
(Studi Desa Ceriwik Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang)**

Oleh:

Eka Nurwahyuliningsih^{1*}, Treacy Austin², Ibrahim³

¹Ilmu Kesejahteraan Sosial, STISIPOL Candradimuka, Palembang

²Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Palembang

³Ilmu Administrasi Negara, STISIPOL Candradimuka, Palembang

Email Korespondensi : eka_nurwahyuliningsih@stisipolcandradimuka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran pengembangan masyarakat melalui budidaya jamur tiram di Desa Ceriwik untuk meningkatkan kemandirian ekonomi, sosial, dan lingkungan. Fokus utama dalam kegiatan ini adalah partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan, yang bertujuan untuk mencapai kemajuan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan pendekatan purposive sampling untuk menentukan informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya jamur tiram memberikan dampak positif bagi masyarakat. Secara ekonomi, kegiatan ini membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong pembentukan usaha mikro berbasis komunitas. Dalam aspek sosial, masyarakat berkolaborasi dengan stakeholder untuk memajukan sektor budidaya. Dari sisi lingkungan, masyarakat menunjukkan kepedulian terhadap isu lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara ramah lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu memberdayakan masyarakat secara holistik, mendorong kemandirian ekonomi dan memperkuat kolaborasi antar stakeholder untuk keberlanjutan pembangunan desa mandiri.

Kata Kunci: Locality development, Budidaya jamur tiram, Kemandirian masyarakat desa

Abstract

This study examines the role of community development through oyster mushroom cultivation in Ceriwik Village to enhance economic, social, and environmental independence. The primary focus of this activity is the active participation of the community as subjects in development, aiming to achieve sustainable social and economic progress. Using a descriptive qualitative method, the research involved observation, interviews, and documentation studies, with purposive sampling to select informants. The results show that oyster mushroom cultivation has a positive impact on the community. Economically, it helps increase household income, creates new job opportunities, and encourages the establishment of community-based micro-enterprises. Socially, the community collaborates with stakeholders to advance the cultivation sector. Environmentally, the community demonstrates concern for environmental issues by utilizing local resources in an eco-friendly manner. Overall, this activity holistically empowers the community, promoting economic independence and strengthening collaboration among stakeholders for the sustainability of village development.

Key Words : Locality development, Oyster mushroom cultivation, village community independence

A. Pendahuluan

Pengembangan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia dan mendorong keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan. Pada dasarnya konsep pengembangan masyarakat memiliki fokus terhadap proses bagaimana masyarakat dapat bekerjasama untuk memecahkan masalahnya (Philips & Pittman, 2009); Johnson, W. (1986). Menurut Suharto (2014:38) yang dikutip dari AMA (1993) mengatakan bahwa pengembangan masyarakat dijelaskan sebagai suatu metode yang memungkinkan digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta memberikan pengaruh terhadap proses kehidupannya. *Three models of community organization practice* merupakan karya klasik yang terkenal dari Jack Rothman (1968), karya tersebut menjelaskan tiga model yang dapat digunakan dalam memahami konsep pengembangan masyarakat yaitu: Pertama, pengembangan masyarakat lokal (*locality development*); Kedua, perencanaan sosial (*social planning*); Ketiga, Aksi Sosial (*social action*). Namun pada kajian ini berfokus pada pendekatan *locality development* atau pengembangan masyarakat lokal.

Pengembangan masyarakat lokal atau *locality development* adalah kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif anggota masyarakat (Suharto, 2014). Setiap anggota masyarakat memiliki strategi dan tanggung jawab dalam

menentukan tujuan yang ingin dicapai, serta pendekatan ini tidak mengutamakan tujuan hasil melainkan pada tujuan proses. Pendekatan *locality development* memandang masyarakat bukan sebagai klien yang bermasalah melainkan masyarakat yang memiliki potensi, namun potensi tersebut belum seutuhnya dikembangkan. Kegiatan *locality development* berfokus pada program ekonomi, sosial, dan infrastruktur yang dilaksanakan untuk mengatasi bidang-bidang yang menjadi perhatian masyarakat ((Coffey & Polese, 1985; Kisman & Tasar, 2014; Montoya, 1998) dalam (Matarrrita-Cascante et al., 2020)).

Desa Ceriwik di Kecamatan Pancur merupakan salah satu desa yang letaknya berada di area perbukitan dengan kondisi masyarakat sebagian besar berprofesi sebagai petani dan beberapa ada yang berprofesi sebagai tenaga kerja Indonesia di luar negeri. Sampai saat ini, isu urbanisasi dan isu lingkungan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa setempat. Adanya urbanisasi membuat kaum pemuda dan dewasa merantau baik di luar kota maupun luar negeri dengan tujuan untuk mencari kehidupan yang lebih baik, serta isu lingkungan yang seringnya terjadi pencemaran dan bencana lingkungan yang disebabkan oleh pembuangan limbah serbuk kayu. Permasalahan pembuangan limbah yang tidak diolah dengan baik dan latar belakang penduduk sebagai petani, dimanfaatkan oleh pemuda desa setempat untuk melakukan kegiatan budidaya jamur tiram. Selain itu juga, hal ini dilakukan

untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Ceriwik.

Masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan mulai dari tahapan awal perencanaan yang disusun dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai subyek bukan sebagai objek pembangunan (Gilang et al., 2021). Sebagian besar masyarakat mengikuti kegiatan budidaya jamur tiram yang memiliki konsep sosial bisnis. Jamur tiram merupakan produk pertanian yang mampu menghasilkan prospek dan nilai ekonomi cukup tinggi (Wahyudi et al., 2021). Selain itu pengembangan masyarakat melalui kegiatan budidaya jamur tiram memberikan banyak manfaat dan mampu menekan permasalahan sosial maupun lingkungan. Melalui kegiatan budidaya jamur tiram mampu mendorong pengembangan masyarakat desa serta meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi. Seperti halnya manfaat tidak hanya dirasakan oleh masyarakat saja melainkan pemerintah daerah setempat juga merasakan adanya peningkatan dalam sektor pendapatan daerah, hal ini mendorong kemandirian masyarakat Desa Ceriwik. Selain itu melalui budidaya jamur dapat memanfaatkan limbah serbuk kayu menjadi bernilai guna.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengembangan masyarakat, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Achmad et al., (2019) bahwa dengan adanya intervensi sosial pada level komunitas lokal dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat, selain itu

menjadi salah satu metode yang digunakan untuk mendorong perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat lokal. Sedangkan penelitian oleh Susilowati, (2019) berfokus pada penerapan teknologi pengembangan masyarakat dikembangkan dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) dan Methodology for Participatory Assesment (MPA). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jaenullah et al., (2023); Yahya et al., (2019) melalui kegiatan pengabdian masyarakat bahwa kegiatan pengembangan masyarakat melalui pelatihan jamur tiram ketika masa pandemi menjadi memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa setempat, di mana kelompok masyarakat memiliki keterampilan baru guna mendukung kegiatan perekonomian yang sedang melemah akibat dampak pandemi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, sebab penelitian yang dilakukan saat ini fokus untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kemandirian melalui kegiatan budidaya jamur tiram dengan menggunakan analisa berupa indikator karakteristik *locality development*. Adapun parameter pengembangan masyarakat melalui *locality development* diantaranya Orientasi tujuan; Asumsi mengenai struktur masyarakat dan kondisi permasalahan; Strategi perubahan dasar; Teknik perubahan; Peranan praktisi dari luar; Media perubahan; Orientasi terhadap struktur kekuasaan; Asumsi mengenai kepentingan masyarakat; Konsepsi mengenai kepentingan umum;

Peranan Masyarakat; Sistem klien atau sistem perubahan; dan Konsepsi mengenai klien atau penerima pelayanan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni memberikan gambaran serta menganalisa situasi atau peristiwa. Menurut Creswell (2004:4) penelitian kualitatif yaitu metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanuasiaan. Penentuan informan menggunakan jenis *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun informan dalam penelitian ini adalah perangkat desa, pemuda dan masyarakat Desa Ceriwik. Proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan berupa data primer dan data sekunder, yang mana data primer dilakukan *indept interview* yakni wawancara mendalam dengan informan yang terpilih, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian seperti artikel ilmiah, laporan ilmiah, modul kegiatan budidaya jamur tiram, dan informasi desa. Adapun pencarian data base sumber referensi berasal dari Google Scholar, Researchgate, dan Publish or Perish.

Lokus penelitian dilakukan di Desa Ceriwik merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang yang memiliki luas wilayah 73.310 Ha, tepatnya berada di lereng gunung. Topografi

dengan kondisi wilayah yang berombak berada pada ketinggian 50 meter di atas permukaan laut, sehingga desa tersebut termasuk dalam kategori dataran tinggi. Sekitar 30% dataran Desa Ceriwik berupa persawahan, perkebunan, selebihnya adalah permukiman penduduk. Jenis mata pencarian warganya sebagian besar adalah petani, beberapa menjadi pedagang, PNS, dan bekerja di luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan masyarakat

Pengembangan masyarakat memiliki sejarah panjang dalam literatur praktik pekerjaan sosial (Payne, 1995; Suharto, 1997). John Rothman telah mengembangkan tiga model pengorganisasian masyarakat yaitu pengembangan masyarakat lokal, perencanaan sosial, dan aksi sosial. Pengembangan masyarakat adalah model yang paling sesuai dengan nilai-nilai dan hasil dari apa yang biasanya disebut sebagai “*Community Development*”. Pengembangan masyarakat menjadi pendekatan yang menekankan pada kegiatan pemberdayaan komunitas lokal untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat tersebut, di mana pendekatan ini menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam menentukan kebutuhannya, merencanakan solusi dan melibat berbagai sumber daya lokal.

Pengembangan masyarakat merupakan suatu sistem teori dan praktik yang terus berkembang hingga hari ini sebagaimana terlihat dari pengalaman awal pendekatan

kelembagaan yang bersifat *top-down* hingga partisipatif, kemudian beralih ke arah tindakan yang berbasis komunitas dan dipimpin oleh komunitas. Pendekatan ini tidak dipandang sebagai entitas yang independen namun saling melengkapi satu sama lain, dan masing-masing membangun kekuatan satu sama lain. Oleh karena itu, keberhasilan suatu kegiatan pengembangan masyarakat bukan terletak pada pemilihan pendekatan atau metode yang terbaik, melainkan menemukan kombinasi pendekatan atau metode yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu.

Model Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*)

Sesuai dengan prinsip praktik pekerjaan sosial yakni *help people to help themselves* (Delph & Envision Pass, 2019 dalam Thesalonika & Resnawaty, (2022)), model ini menjadi sebuah pendekatan yang dapat digunakan oleh pekerja sosial dalam membantu masyarakat menyelesaikan permasalahannya dengan meningkatkan kapasitas dan menggunakan sistem sumber yang dimiliki. Menurut Rothman, J., Erlich, John L., & Tropman (2001) dalam (Achmad et al., 2019), dikatakan bahwa pengembangan masyarakat lokal menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat melalui partisipasi dari masyarakat. Pada kegiatan ini masyarakat tidak dipandang sebagai seseorang yang memerlukan pertolongan (klien) melainkan orang yang memiliki potensi namun belum dikembangkan dengan baik. Kegiatan *locality*

development berfokus pada program ekonomi, sosial, dan infrastruktur yang dilaksanakan untuk mengatasi bidang-bidang yang menjadi perhatian masyarakat ((Coffey & Polese, 1985; Kisman & Tasar, 2014; Montoya, 1998) dalam (Matarrita-Cascante et al., 2020)).

Pendekatan praktik ini didasarkan pada keyakinan bahwa untuk menghasilkan perubahan, berbagai macam anggota masyarakat harus dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tema utamanya biasanya mencakup penggunaan prosedur demokratis, kerja sama sukarela, swadaya, pengembangan kepemimpinan lokal, dan tujuan pendidikan. Kegiatan pengembangan masyarakat lokal berfokus pada upaya memperkuat interaksi sosial, menciptakan semangat kebersamaan dan solidaritas kelompok, maka terdapat kohesivitas sosial yang menguntungkan berbagai pihak dan berkelanjutan (Riyadi, 2018 dalam Prasetio & Sholikhah, (2023)). Sehingga prioritas utamanya yakni memberdayakan masyarakat dari dalam dengan terciptanya perubahan masyarakat Desa Ceriwik yang berkelanjutan.

Kegiatan Budidaya Jamur Tiram untuk Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Desa

Pengembangan masyarakat merupakan suatu sistem teori dan praktik yang terus berkembang hingga hari ini sebagaimana terlihat dari pengalaman awal pendekatan kelembagaan yang bersifat *top-down* hingga partisipatif, kemudian beralih ke arah tindakan yang berbasis komunitas dan dipimpin oleh

komunitas. Pendekatan ini tidak dipandang sebagai entitas yang independen namun saling melengkapi satu sama lain, dan masing-masing membangun kekuatan satu sama lain. Oleh karena itu, keberhasilan suatu kegiatan pengembangan masyarakat bukan terletak pada pemilihan pendekatan atau metode yang terbaik, melainkan menemukan kombinasi pendekatan atau metode yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sulistiyani (2004: 80), pengembangan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi individu yang lebih mandiri. Kegiatan ini memerlukan sebuah proses untuk mencapai kemandirian masyarakat, yang mencakup kemandirian dalam hal berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang akan dilakukan sehingga masyarakat akan memperoleh kemampuan atau kekuatan dari waktu ke waktu melalui proses belajar. *Locality development* merupakan salah satu pendekatan yang diperkenalkan oleh Jack Rothman dalam menjelaskan metode praktik pada organisasi masyarakat. Pendekatan ini berfokus pada partisipasi masyarakat secara lebih luas dalam setiap proses pengambilan keputusan dan bertujuan agar masyarakat mengikuti segala rangkaian proses kegiatan mulai dari menentukan tujuan hingga pencapaian. Pendekatan ini melihat kekuasaan ada pada anggota dalam struktur komunitas. Berikut ini hasil analisis indikator *locality development* pada kegiatan budidaya jamur tiram di Desa Ceriwik.

Orientasi Tujuan

Orientasi tujuan fokus terhadap tujuan proses pada kegiatan pengembangan masyarakat. Kegiatan pengembangan masyarakat Desa Ceriwik melalui budidaya jamur tiram bertujuan mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan, di mana angka pengangguran yang sebelumnya cukup tinggi sekarang menurun. Kemampuan masyarakat dalam mengelola jamur tiram membuat mereka memperoleh penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat yang dianggap sudah memahami proses budidaya jamur membuka unit kelompok sendiri, sehingga mampu menciptakan ekosistem keberlanjutan kegiatan budidaya jamur tiram.

Asumsi Mengenai Struktur Masyarakat dan Kondisi Permasalahan

Masyarakat Desa Ceriwik di Kecamatan Pancur masih melangsungkan kehidupan yang masih berdasarkan pada kebiasaan adat istiadat yang ada di lingkungannya. Di mana kondisi masyarakat desa masih sedikit yang menerima perubahan sehingga masyarakat cenderung statis. Terdapat struktur masyarakat atau lebih dikenal dengan struktur sosial yang mengatur masyarakat masyarakat berprilaku, seperti memiliki latar belakang budaya dan sosial yang sama, di mana perilaku masyarakat desa masih kental diatur

adanya norma dan aturan desa setempat.

Strategi Perubahan Dasar

Aspek dasar yang penting untuk diperhatikan dalam melakukan perubahan adalah penentuan sasaran, peristiwa perubahan itu sendiri, dan bagaimana melakukan perubahan tersebut. Sasaran dari kegiatan yaitu seluruh masyarakat Desa Ceriwik, masyarakat terlibat dalam pemecahan masalah. Keterlibatan masyarakat sebagai suatu strategi untuk mencapai kesepakatan. Tahapan ini dilakukan agar tujuan yang telah disepakati mampu menimbulkan perubahan dasar. Seperti pada saat merumuskan kegiatan budidaya jamur tiram, perwakilan dari setiap dukuh dan beberapa masyarakat diundang untuk melakukan “*rembug bareng*” untuk membahas kegiatan budidaya jamur tiram mulai dari proses awal hingga pelaksanaan.

Teknik Perubahan

Terdapat hubungan yang baik antara kelompok masyarakat. Kelompok sering mengadakan pertemuan rutin atau anjangsana untuk mendiskusikan kegiatan budidaya jamur tiram yang inovatif. Selain itu sebelum kegiatan *locality development* ini dimulai, inisiatör yakni pemuda Desa Ceriwik melakukan diskusi secara rutin dengan masyarakat, dengan mengikuti kegiatan mereka seperti berada di warung dan sawah, hal ini dilakukan karena masih terdapat masyarakat yang memiliki mindset yang kaku dan sulit untuk diatur, masyarakat hanya ingin bergabung jika sudah ada hasil dari kegiatan.

Media Perubahan

Suatu strategi yang dikembangkan untuk membantu komunitas agar mampu mengidentifikasi dan memilih frekuensi untuk menekan permasalahan yang ada di lingkungannya. Pada kegiatan pengembangan masyarakat melalui budidaya jamur tiram, mobilisasi masyarakat adalah proses membangun kapasitas artinya masyarakat Desa Ceriwik secara partisipasi turut serta dalam membuat rencana, menjalankan dan mengevaluasi guna mencapai tujuan yakni meningkatkan kemandirian secara ekonomi maupun sosial.

Kondisi ini berkaitan dengan proses awal pembuatan budidaya jamur tiram diantaranya pemilihan bibit menjadi langkah awal dalam budidaya, di mana kelompok pemuda dan masyarakat mencari bibit jamur dari sumber terpercaya bisa dari produsen jamur langsung; mempersiapkan media tanam yakni menyiapkan segala rupa berkaitan dengan proses penanaman seperti gergaji kayu, sekam padi, dan kapur; pembuatan baglog (media tanam jamur) diantaranya mencampur semua bahan yang tersedia seperti serbuk gergaji kayu, sekam padi dan kapur dengan perbandingan yang telah ditentukan, melakukan strelisasi yakni semua bahan dipanaskan dalam oven atau api untuk membunuh bakteri dan jamur lain yang tidak diinginkan, selanjutnya melakukan packing media yakni membuat briket atau baglog jamur; inokulasi bibit jamur; melakukan perawatan dan pemeliharaan bibit jamur terdiri dari menjaga tempat dan suhu yang ideal

yakni 24-28 derajat celcius, memberikan ventilasi yang cukup untuk mencegah pertumbuhan jamur, rutin melakukan penyiraman baglog untuk menjaga kelembaban; panen jamur dilakukan dengan cara memotong batangnya dengan menggunakan gunting atau pisau yang bersis hal ini agar tidak merusak struktur jamur.

Orientasi terhadap Struktur Kekuasaan

Kegiatan pengembangan masyarakat melalui budidaya jamur tiram berkordinasi dengan beberapa Pemerintah Daerah, Bumdes, Kelompok Petani Hutan, Kelompok Wanita Tani, PKK, Karang Taruna, Kelompok Pemberdayaan Masyarakat Desa, serta terdapat organisasi non pemerintah yakni Organisasi Plan Internasional memberikan bantuan dari asentur serta mempercayai kelompok masyarakat budidaya jamur tiram Desa Ceriwik untuk melakukan pendampingan kepada pemuda yang berada di desa dampingan project Plan Internasional. Dimana desa dampingan tersebut terindikasi menjadi desa zona merah karena disebabkan oleh jumlah pengangguran yang cukup tinggi.

Asumsi Mengenai Kepentingan Masyarakat

Semua masyarakat memiliki kepentingan dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Masyarakat desa tentu mempunyai kepentingan untuk lebih berdaya dan meningkatkan pendapatan ekonomi sehingga kelompok ini dapat mandiri secara finansial yang mampu mendorong tingkat

kesejahteraan. Kepentingan masyarakat antara individu satu dengan yang lainnya berbeda. Pengembangan usaha budidaya jamur diharapkan mampu menyeimbangkan perbedaan kepentingan kelompok masyarakat.

Konsepsi Mengenai Kepentingan Umum

Kepentingan umum harus didahulukan untuk menyelesaikan permasalahan. Mengingat isu sosial dan lingkungan menjadi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Kelompok masyarakat bekerjasama dalam mengatasi isu yang dimaksud dengan membangun usaha budidaya jamur bersama untuk mewujudkan kemandirian ekonomi. Untuk memcapai suatu kemandirian masyarakat baik dari aspek ekonomi maupun perilaku maka diperlukan suatu cara yang tepat. Hal ini perlu mengembangkan sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan agar terciptanya SDM yang berkualitas, tangguh, mempunyai keunngulan dan keterampilan sehingga mampu mencapai suatu kemandirian pada diri masyarakat. Kemandirian masyarakat dalam aspek ekonomi maupun sosial mampu mendorong terjadinya perubahan pada kemandirian desa dengan terwujudnya Desa Ceriwik menjadi salah satu desa UKM melalui budidaya jamur tiram sehingga mampu menghasilkan produsen jamur tiram.

Peranan Masyarakat

Berdasarkan tujuan kegiatan budidaya jamur yakni dari sisi sosial untuk menekan angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan

ekonomi serta dari sisi lingkungan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh serbuk limbah kayu. Maka dalam hal ini masyarakat memiliki peranan yang cukup penting serta terlibat langsung dalam proses budidaya jamur tiram. Dalam budidaya jamur tiram terdapat beberapa peran dan tugas kelompok masyarakat, yaitu: Melakukan pengadaan bahan baku atau suplay bahan baku; Melakukan pengadaan pembibitan jamur; Melakukan produksi pertumbuhan jamur; Melakukan sosialisasi di unit edukasi pengolahan jamur; Mampu melakukan pengolahan limbah atau sampah dari baglog jamur.

Sistem Klien atau Sistem Perubahan

Seluruh masyarakat Desa Ceriwik mampu mengaktualisasikan dirinya sendiri dalam kegiatan yang dilaksanakan. Memperoleh kesempatan, pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan kemampuan masyarakat terkait dengan pengelolaan budidaya jamur tiram dan masyarakat mampu mengelola limbah serbuk kayu menjadi bernilai guna serta dapat mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan.

Konsepsi Mengenai Klien atau Penerima Layanan

Penerima layanan adalah seluruh masyarakat yang berada di Desa Ceriwik dan sekitarnya. Tidak terdapat kriteria khusus terkait dengan penerima pelayanan, semua masyarakat dapat belajar bersama untuk mendapatkan pemahaman terkait tata cara pengelolaan jamur tiram.

Penggunaan dari Pemberdayaan

Adanya antusias masyarakat Desa Ceriwik yang ingin menjalankan usaha budidaya jamur tiram membuat kelompok pemuda membentuk sistem manajemen budidaya jarum tiram tingkat desa. Kegiatan ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk mengoptimalkan potensi yang ada dengan mengacu pada pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang diakomodir oleh Bumdes sebagai lembaga usaha desa.

Pendekatan *locality development* melalui budi daya jamur tiram di Desa Ceriwik menjadi kegiatan yang menghasilkan peluang usaha yang menguntungkan. Artinya selain meningkatkan produktivitas masyarakat desa dengan dibekali oleh berbagai pengetahuan dan keterampilan juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Keterlibatan aktif dari masyarakat desa menjadi kunci dari keberhasilan suatu kegiatan ini. Sehingga, masyarakat Desa Ceriwik saat ini memiliki kegiatan tambahan selain bekerja di kebun yakni menekuni budidaya jamur tiram, dan beberapa rumah sudah memiliki tempat untuk budidaya. Sekali panen, dari masing-masing baglog dapat menghasilkan 4 (empat) ons lebih jamur tiram, sehingga jika dihitung kembali 50 (lima puluh) baglog dapat menghasilkan lebih dari 13 kilogram. Hasil panen dari budidaya jamur tiram didistribusikan ke penjual yang berjualan di Pasar Lasem dan pasar lainnya di Kabupaten Rembang.

D. Kesimpulan dan Saran**Kesimpulan**

Kegiatan usaha budidaya jamur tiram di Desa Ceriwik, Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang, telah berhasil mengimplementasikan prinsip *locality development* dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahap program. Hasilnya, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam bidang ekonomi melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan pekerjaan, dan pembentukan usaha mikro berbasis komunitas, tetapi juga mendorong kolaborasi antar berbagai pihak untuk mendukung kemandirian desa.

Selain dampak sosial dan ekonomi, budidaya jamur tiram juga memberikan kontribusi signifikan terhadap lingkungan dengan mengaplikasikan prinsip zero waste dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian ekosistem. Dalam bidang studi terkait, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori *locality development* dan implementasi program pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian, khususnya dalam konteks usaha mikro berbasis komunitas. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak jangka panjang yang berkelanjutan terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan Desa Ceriwik, serta memberikan wawasan baru dalam upaya pengembangan desa mandiri.

Rekomendasi/Saran

Pemerintah lokal dapat memberikan dukungan melalui sebuah program pengembangan dan

pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan dan pendampingan terkait dengan teknik pemasaran hasil produksi, memberikan penyuluhan terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan limbah. Lebih lanjut rekomendasi dan saran untuk masyarakat yakni dapat melakukan diversifikasi produk jamur tiram, sehingga tidak hanya budidaya jamur tiram saja melainkan terdapat hasil produksi lainnya seperti olahan makanan dari jamur tiram, produk kesehatan dari bahan dasar jamur tiram seperti suplemen atau lainnya, serta branding dan pengemasan produk agar budidaya jamur tiram lebih dikenal oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA**Buku-Buku:**

Creswell, J. W. (2014). *Research Design (Quantitative, Qualitative, and Mixed Method)*. United Kingdom: SAGE Publication, Inc

Johnson, W. (1986). *The Social Services an Introduction*. The University of IOWA: F.E. Peacock Publisher, Inc

Philips, R., & Pittman, R. H. P. (Eds.). (2009). *An Introduction to Community Development*. Rout.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafika Aditama.

Suharto, Edi. (2010). *CSR & Comdev: Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal, Media Massa dan Media Sosial

Amanda, S. (2021, 2 Desember). *Desa Wisata Ceriwik*. Dikases pada 2 Desember 2024, dari <http://surl.li/hazgwu>

Achmad, A. A., Nurwati, R. N., & Mulyana, N. (2019). Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal Di Daerah Transmigrasi Desa Topoyo. *Jurnal Public Policy*, 5(2), 111.

https://doi.org/10.35308/jpp.v5i2.1128
Fatimah, S. (2013, 30 Juli). *Profil Desa Ceriwik*. Diakses pada 30 Desember 2024, dari <https://criwik-rembang.desa.id/artikel/2013/7/30/profil-desa>

Gilang, M. I., Maryuni, Y., & Lindawati, Y. I. (2021). Locality Development Model: Analysis on Community Strength in Planning Business Capacity Development in Panyabungan Village Based on Local Potentials Historical Buildings of Bendungan Lama Pamarayan. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012015>

Jaenullah, J., Laili, N., Setiawan, D., Jannah, S. R., Aziz, I., Khodijah, K., Suyitno, S., Rahmah, U. H., Saputra, A. Y. W., Maydika, A. N., Prayogo, A., Safrudin, C., & Sulaimah, H. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Melalui Pelatihan Budi Daya Jamur Tiram. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2), 2–5. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.585>

Matarrita-Cascante, D., Lee, J. H., & Nam, J. W. (2020). What elements should be present in any community development initiative? Distinguishing community development from local development. *Local Development and Society*, 1(2), 95–115. <https://doi.org/10.1080/26883597.2020.1829986>

Prasetyo, D., & Sholikhah, A. (2023). Pemberdayaan Dan Pengembangan Masyarakat Lokal (Locality Development) Melalui Teras Pustaka Pada Generasi Milenial. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 4(1), 47–56. <https://doi.org/10.24090/icodev.v4i1.9164>

Susilowati, E. (2019). Penerapan Teknologi Pengembangan Masyarakat Pada Program Desa Sabilulungan. *LINDAYASOS : Jurnal Ilmiah Perlindungan & Pemberdayaan Sosial*, 01(1), 19.

Thesalonika, & Resnawaty, R. (2022). Praktik dan Dampak Model Locality Development di Indonesia Terhadap Masyarakat Setempat. *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)*, 4(2), 66–73. <https://doi.org/10.32924/jscd.v4i2.70>

Wahyudi, M. I., Tripama, B., Prayuginingsih, H., & Warisaji, T. T. (2021). Diversifikasi Produk Olahan Jamur Tiram untuk Menunjang Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Jember. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 13–21. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.1.13-21>

Yahya, I., Fansury, A. H., & Abduh, T. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2019*, 1, 606–609. http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/sn_p2m/article/viewFile/1748/1592